

PENDIDIKAN NILAI HUMANIS DI PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM SLEMAN YOGYAKARTA

HUMANIST VALUE EDUCATION IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF WAHID HASYIM SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh :

Hanif Choirul Ichsan, Universitas Negeri Yogyakarta,
hanif.choirul17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian menggunakan analisis data secara kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Proses pendidikan nilai humanis dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) Nilai humanis yang ditanamkan terhadap santri yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. (3) Faktor penghambat dalam pengasuhan nilai humanis adalah asal mula anak yang belum memperhatikan nilai humanis karena anak hidup di lingkungan yang berbeda. (4) Cara mengatasi hambatan yang ada di pondok pesantren tersebut adalah pihak pondok pesantren bekerja sama dengan bimbingan konseling.

Kata kunci : Pendidikan, Nilai humanis, Pondok pesantren

Abstract

This study aims to obtain information about humanist value education process in Pondok Pesantren Wahid Hasyim. This research uses descriptive research type with research approach using qualitative data analysis. The data were collected using observation, interview and documentation techniques. Techniques used in data analysis are data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate: (1) Humanistic value education process begins with planning, implementation, and evaluation. (2) Humanist values inculcated against santri are religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democratic, knowing, the spirit of nationality, love of the homeland, the responsibility. (3) The inhibiting factor in humanist values is the origin of children who have not paid attention to human values because children live in different environments. (4) How to overcome the obstacles that exist in boarding school it is a the boarding school boarding cooperate with counseling guidance.

Key words : Education, Humanist Value, Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Terbagi menjadi 34 provinsi yang menjadikan Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk ke-4 terbesar seluruh dunia.

Selain berpenduduk yang besar, Indonesia merupakan negara dengan jumlah pemeluk agama Islam yang sangat besar. Data

Kementrian RI tahun 2016 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam mencapai 2017 juta jiwa.

Sebagai negara dengan penduduk mayoritas Islam, tingkat toleransi di Indonesia cukup baik, akan tetapi gejolak sosial masih sering terjadi. Permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia menjadi masalah serius yang

harus segera diselesaikan, salah satunya adalah konflik yang mengatasnamakan SARA.

Peredaan suku, ras dan agama tidak akan menjadi sebuah permasalahan apabila nilai-nilai humanis dalam sebuah negara sudah tercipta dan dijunjung tinggi oleh penduduknya. Akan tetapi hal tersebut belum bisa terwujud dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia.

Penerapan nilai-nilai humanis dapat dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan bisa berupa pendidikan formal dan nonformal. Proses pendidikan pembelajaran yang transformatif dan partisipatif berupaya menjadikan peserta didik dan situasi hidup mereka sebagai starting point proses pembelajaran. Johnston (1998:13) mengatakan bahwa tindakan, aktivitas, kehidupan, perbuatan merupakan kondisi esensial untuk pembelajaran. Pembelajaran tersebut dapat kita jumpai di pondok pesantren yang berada di Indonesia. Proses pembelajaran yang bersifat student center dan problem solving menyebabkan peserta didik harus mampu berinteraksi dengan sesama. Alam kehidupan di Pondok Pesantren, nilai humanis dapat membantu menumbuhkan kesadaran para peserta didik untuk menyadari bahwa ia dapat tumbuh dan berkembang dalam konteks kebersamaan dengan orang lain yaitu dalam satu komunitas di Pondok Pesantren. Keterjalinan antar individu juga membawa peserta didik pada pemahaman bahwa orang lain adalah saudara, teman, sahabat dan kerabat yang harus dirawat, bukan sebagai lawan atau musuh yang harus dibunuh. Kesadaran

tersebut dapat dibangun melalui pendidikan kepribadian dan penerapan nilai humanis yang mengubah paradigma berfikir diagnostik yang membagi manusia kedalam kelompok kami dan mereka, aku dan kamu.

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didirikan untuk menciptakan manusia yang taat pada agama dan taat pada aqidah yang berlaku. Pondok pesantren berteguh pada kitab-kitab dan ayat-ayat Allah yang menjadi pedoman mereka. Jumlah pondok pesantren di Indonesia pada tahun 2016 menurut data Kementerian Agama RI mencapai 37,240 pondok pesantren. Fungsi pondok pesantren menurut Imron (1990) adalah sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial dan lembaga penyiar agama.

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut : (1) Bagaimana proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim; (2) Apa faktor pendukung dan penghambat serta cara mengatasi hambatan dalam proses penerapan pendidikan nilai humanis di Pondok pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman; (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat serta cara mengatasi hambatan dalam proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2017 di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Depok Sleman Yogyakarta.

Targer/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus, pengasuh dan santri .

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan pengumpulan data awal yaitu observasi awal untuk mengetahui suasana tempat, wawancara formal pada objek penelitian. Kemudian peneliti siap untuk mengambil data dilapangan, dan dimulai dengan pelaksanaan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil data penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang digunakan disertai dengan pedoman penelitian. Kemudian dilakukan pengolahan data awal hingga akhir pengumpulan data dan hasilnya dideskripsikan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data berbentuk diskriptif yang diambil dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen

utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi terstruktur yang disusun sendiri oleh peneliti, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan data maka diadakan suatu analisis untuk mengolah data yang diperoleh. Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam wawancara, pengamatan. Peneliti juga dapat menjadi pengamat berperan serta dalam budaya yang sedang diteliti selama penelitian itu masih berlangsung. (Moleong,2006:237).

Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Proses Pendidikan Nilai Humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim

Pelayanan yang diperoleh santri yaitu pemenuhan pendidikan, pemenuhan sandang, papan, pangan, pemenuhan, dan kesehatan. Latar belakang santri yang berbeda-beda dan berasal dari daerah yang beragam membuat mereka lebih baik mendapatkan pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

a. Nilai Religius

Proses pendidikan nilai religius yang dilakukan di pondok pesantren ini dilakukan dengan cara memberikan contoh dan memfasilitasi anak untuk beribadah sesuai peraturan yang ada dalam lingkungan pondok pesantren yang bernafaskan pondok pesantren.

b. Nilai Jujur

Upaya dalam membiasakan anak agar berperilaku jujur pengasuh memberikan contoh dengan cara menjadi tauladan bagi anak dan memberi stimulasi terhadap anak, jadi anak tidak merasa di jadikan robot yang selalu diperintah dan dipaksa dalam melakukan segala kegiatan

c. Nilai Toleransi

Pengasuh di dalam pondok pesantren memberikan kesempatan belajar memahami segala sesuatu untuk dapat hidup secara toleransi kepada sesama temanya. Selain itu anak di bimbing untuk saling menghormati terhadap teman yang berbeda agama meskipun dilingkungan panti semua memeluk agama Islam.

d. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Kebiasaan disiplin juga di tanamkan di Pondok

Pesantren Wahid Hasyim yang menunjukkan sikap pembiasaan mentaati peraturan yang di berikan oleh pondok pesantren.

e. Nilai Kerja Keras

Pengasuh memberikan tauladan untuk santri selalu memberikan yang terbaik dan tidak mudah untuk menyerah sehingga pengasuh memasang slogan di berbagai sudut ruangan untuk motivasi santri.

f. Nilai Kreatif

Untuk membentuk anak yang cerdas dan mandiri baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pengasuh selalu memberikan dorongan nilai positif untuk menumbuhkan dan menggali kreatifitas yang mereka miliki tanpa ada paksaan dari pihak pengasuh.

g. Nilai Mandiri

Islam mengajarkan untuk bersikap mandiri dan tidak manja, karena di dalam kehidupan pondok pesantren tidak mungkin pengasuh memberikan arahan terus menerus untuk membimbing satu persatu anak yang ada di dalam panti sedangkan di dalam lingkungan pondok pesantren sendiri terdapat kurang lebih 100 santri.

h. Nilai Demokrasi

Demokratis merupakan sikap perilaku yang menghargai orang lain atas dasar kesamaan hak dan kewajiban. Memang dalam Pendidikan humanis disini pengasuh selalu memberikan kebebasan tetapi dalam batas-batas tertentu yaitu masih dalam pengawasan.

i. Nilai Rasa Ingin Tahu

Pondok Pesantren Wahid Hasyim menanamkan nilai rasa ingin tahu di tanamkan oleh pengasuh sejak dini untuk melatih emosi seseorang yang ada dalam diri seseorang untuk mengetahui secara lebih mendalam karena pada dasarnya manusia memang di tuntut untuk menuntut ilmu sampai ke negeri cina, yang artinya apapun yang berupa ilmu mereka harus memiliki rasa ingin tahu.

j. Nilai Semangat Kebangsaan

Kepentingan bangsa perlu di bangun sejak dini supaya mereka lebih mengenal perjuangan para pahlawan nasional dan pahlawan dalam bidang keagamaan yang semangat dan rela berkorban untuk melindungi dan memelihara negara kita

k. Cinta Tanah Air di Tanamkan

Pendidikan humanis santri di panti di ajarkan untuk cinta tanah air, karena remaja perlu di tanamkan dan diwajibkan untuk membangun jiwa tanah airnya untuk bangsa dan nantinya negara kita sendiri akan menjadi kebanggaan kita dan negara lain.

l. Nilai Tanggung Jawab

Tanggung jawab perlu adanya rangsangan dalam mendidik santri, karena tanggung jawab merupakan rasa yang tertanam dalam diri sendiri dan sudah menjadi dasar untuk berkehidupan baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat, karena tanggung jawab adalah ciri manusia beradab, manusia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya.

Proses diartikan sebagai suatu cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan dan dana) yang ada diubah untuk memperoleh suatu hasil. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa (Assauri, 1995).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sleman Yogyakarta menggunakan metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, kurikulum pendidikan dan evaluasi.

Metode Pembelajaran dalam pendidikan ni humanis yang dipakai pada saat pelaksanaan pendidikan humanis sangat bermanfaat untuk diaplikasikan dalam kehidupan santri di Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Ada beberapa metode yang dipakai dalam penyampaian materi yaitu melalui metode ceramah, metode keteladanan, metode tanya jawab dan metode pembiasaan. Nilai humanis yang di tanamkan meliputi nilai religius, sikap jujur, sikap toleransi, menanamkan sikap disiplin, menanamkan nilai kerja keras, nilai kreatif, nilai tanggung jawab. Dalam memberikan ceramah pengasuh memberikan berbagai cara yaitu tanya jawab, diskusi, saling memberikan masukan pada santri satu dengan yang lainnya. Sehingga dengan cara ini anak akan mudah memahami apa yang di pelajari.

Proses pendidikan nilai humanis anak di Pondok Pesantren Wahid Hasyim membentuk anak menjadi individu yang memiliki karakter baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dalam kenyataannya menanamkan nilai humanis anak

membutuhkan suatu konsep yang matang sehingga anak dapat menerima dan merefleksikan diri pendidikan yang di berikan oleh pengasuh. Sesuai hasil penelitian tersebut menunjukkan konsep nilai-nilai humanis menurut Balitbang Kemendiknas (2010:7). Proses Pendidikan yang diperoleh santri dalam Pendidikan humanis meliputi:

- (a) Nilai religius yang diberikan di pondok pesantren adalah memperdalam akhlaqul karimah sebagai landasannya yaitu Al-Qur'an dan Hadis.
- (b) Nilai sikap jujur dipondok pesantren tersebut santri di tuntut untuk bersikap jujur dalam segala bentuk kegiatan baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar panti.
- (c) Nilai sikap toleransi dalam bergaul dengan sesama teman jadi mereka lebih menghargai teman mereka yang ada di panti dengan begitu suasana kekeluargaan akan semakin erat.
- (d) Nilai sikap disiplin itu diterapkan di pondok pesantren di setiap ruangan santri di berikan jadwal kegiatan dan tata tertib di lingkungan pondok pesantren
- (e) Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam menanamkan nilai kerja keras di tunjukkan dalam bentuk menyelesaikan tugas sekolah dan tugas pondok dengan sungguh-sungguh.
- (f) Menanamkan nilai kreatif yang di berikan oleh Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah dengan memberikan pelatihan wirausaha sesuai dengan kemauan mereka.

(g) Menanamkan nilai tanggung jawab di pondok pesantren dengan memberikan tugas untuk santri seperti membersihkan ruangan dan lingkungan sesuai jadwal.

1. Evaluasi Pendidikan

Evaluasi yang dilakukan pengasuh pondok pesantren yaitu dengan cara memberikan Tanya jawab secara langsung kepada anak hal ini penting untuk mengetahui suatu hal yang belum tersampaikan menjadi tersampaikan, yang belum benar menjadi benar, evaluasi di lakukan tidak untuk santri saja melainkan untuk pengasuh. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dalam hal apa yang masih perlu diperbaiki dari santri agar dilakukan pelayanan Pendidikan tambahan untuk mencapai tujuan yaitu membentuk manusia yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendidikan Pendidikan humanis

Dalam memberikan Pendidikan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat dari Pendidikan Pendidikan humanis yaitu sebagai beriku:

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam proses pendidikan nilai humanis lingkungan Pondok Pesantren yang nyaman untuk proses pendidikan nilai humanis, fasilitas yang lengkap mendukung proses pembelajaran, serta antusiasme santri dalam proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam mendidik santri di lingkungan pondok pesantren Wahid Hasyim yaitu asal mula santri merupakan faktor penghambat, karena tidak semua asal santri merupakan lingkungan yang mendidik karakter mereka, tetapi sebenarnya semua orang memiliki karakter yang baik melainkan lingkungan yang dapat merubahnya. Sehingga di lingkungan pondok pesantren ini berusaha untuk memberikan proses Pendidikan menuju anak berkarakter yang baik.

3. Cara mengatasi hambatan

Dalam menanamkan Pendidikan humanis santri di harapkan dapat mengikuti apa yang telah di berikan oleh pengasuh dan apa yang pengasuh berikan untuk mereka. Hal yang menjadi penghambat dalam Pendidikan humanis ini merupakan faktor asal mula mereka tinggal karena tempat tinggal mereka menyesuaikan perilaku yang ada di lingkungan mereka.

Lingkungan merupakan faktor utama bagi anak untuk merubah ke dalam sifat yang baik ke yang buruk begitu pula sebaliknya dapat merubah sifat yang buruk ke yang baik. Jadi pengasuh sangat memperhatikan dan mengajarkan santri ke dalam sifat yang baik sesuai dengan apa yang di ajarkan di dalam Al-qur'an dan Hadis.

Lingkungan merupakan kunci utama untuk menumbuhkan karakter anak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan keluarga yang mengajarkan Pendidikan humanis dapat membantu mereka tumbuh dan

berkembang secara baik, namun sebaliknya jika mereka tidak di ajarkan Pendidikan humanis anak tersebut akan susah untuk di atur. Jadi di lingkungan Pondok Pesantren Wahid Hasyim ini santri di ajarkan untuk mau memperhatikan apa yang di berikan oleh pengasuh, jika melanggar peraturan yang ada santri akan di berikan sanksi dan jika sanksi tersebut masih dilanggar merkea akan di pulangkan ke keluarganya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses proses pendidikan nilai humanis di Panti dan pondok pesantren Asuhan Zuhriyah yaitu menanamkan Pendidikan humanis berbasis religius, Pendidikan humanis berbasis nilai budaya, Pendidikan humanis berbasis lingkungan, Pendidikan humanis berbasis potensi diri yang dilaksanakan melalui sikap dan keseharian seperti menjalankan ibadah, siraman rohani, membersihkan lingkungan, memberikan bimbingan keterampilan. Nilai humanis yang di tekankan di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu nilai religius, jujur, disiplin, toleransi, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, tanggung jawab. Proses Pendidikan dalam

menekankan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim yaitu melalui perencanaan kegiatan Pendidikan, pelaksanaan Pendidikan menggunakan metode, media dan materi Pendidikan, evaluasi Pendidikan.

2. Faktor pendukung dalam proses pendidikan nilai humanis di Pondok Pesantren Wahid Hasyim adalah kondisi lingkungan pondok pesantren yang nyaman mendukung proses pembelajaran serta kemampuan pendidik dalam pembelajaran yang kompeten membantu santri dalam proses pendidikan nilai humanis. Faktor penghambat dalam proses pendidikan nilai humanis adalah asal mula santri tidak berasal dari lingkungan yang membuat karakter mereka baik, kebiasaan di lingkungan rumah mereka yang kurang mendukung adanya Pendidikan humanis di kaenakan mereka anak yatim piatu, atau yatim, dan piatu. Yang menjadi hambatan dalam penekanan Pendidikan humanis adalah lingkungan awal santri yang menjadi hambatan sehingga anak terbiasa dengan lingkungan asa, sehingga pengasuh merasa kualahan dalam mendidik anak yang ada di pondok pesantren. Cara mengatasi hambatan dalam menanamkan Pendidikan humanis adalah pengasuh bekerja sama dengan pihak bimbingan konseling yang membantu dan mengarahkan anak dalam kebiasaan yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka terdapat beberapa saran yang peneliti ajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Didalam mengasuh anak sudah cukup baik karena pengasuh memberikan arahan sesuai dengan ajaran yang ada. Namun sebaiknya santri lebih di berikan wawasan yang luas mengenai kehidupan yang baik menggunakan materi seperti di putarkan video tentang kehidupan yang perlu di contoh sehingga santri akan mudah menerapkan ke dalam dirinya.
2. Pihak pondok pesantren bekerjasama dengan perusahaan yang bisa menyalurkan kegiatan wirausaha di pondok pesantren sehingga hasil kerja sama tersebut dapat membantu kebutuhan pondok pesantren.
3. Tenaga pengasuh/pembina masih kurang jumlahnya pada pelayanan pembinaan sehingga semua kegiatan pembinaan ditumpukan pada kepala asrama. Diharapkan adanya kerja sama dengan pihak luar seperti merekrutmen mahasiswa yang bersedia untuk menjadi pengasuh sehingga kekurangan pengasuh dapat diatasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri, (1995). *Proses Pengasuhan*, Jakarta, PT Remaja Rosdakarya.
- BPS. *Podes 2005/2008*. Yogyakarta.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*, Jakarta: pusat kurikulum dan perbukuan
- Megapolitan.compas.com/read
2014/03/041445172/ada. kekerasan
.di. panti .asuhan.samuel.

Moleong, Lexy. (2006), *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.